Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BULETIN
INFO KESPEL

VOLUME XX EDISI 1
TAHUN 2025





“BBKK Tanjung Priok Hadir Dalam CKG di Terminal dan Wilayah Kerja Pelabuhan Tanjung Priok”





“AYO CEK KESEHATAN GRATIS”



NO. ISBN/ISSN 2302-4550
9 772302 455000

DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi	1
Daftar Isi	2
Cover Buletin	3
Susunan Tim Buletin	4
Pencegahan Leptospirosis di Muara Baru	5
Alergen Terkadang Terabaikan	7
Pelaksanaan Deteksi TB Muara Baru	9
Ancaman Kesehatan Pasca Rob di Pelabuhan Sunda Kelapa	11
Sinergitas dan Kolaborasi Mewujudkan Pelabuhan Marunda Sehat 2026	14
Jumat Sehat	17
Sosialisasi Penerbitan HC	19
Electronic, Quarantine, Sanitation, Helath and Assesment (EQSHA) BBKK Tanjung Priok	21
Analisis Perubahan Permenkes	24
Peran BBKK Tanjung Priok Peringatan Bulan K3 2025	27
OJT Surveilans Epidemiologi di Pintu Masuk Negara	30
Table Top Exercise Kedaruratan Kesehatan Masyarakat di Pelabuhan	33
OJT Faktor Risiko Kesehatan Kapal	35
Hoax dan Fakta	37
Teka-teki Silang	40

PENGANTAR REDAKSI



Heri Saputra, SKM, M.Kes
Kepala BBKK Tanjung Priok

Selamat datang di Buletin Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok. Buletin info kesehatan pelabuhan ini merupakan buletin Volume XX Edisi` Tahun 2025 yang diterbitkan oleh Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok. Buletin ini merupakan saluran informasi bagi lingkungan pelabuhan dalam mengembangkan potensi diri guna mendukung pelaksanaan program kesehatan, khususnya bagi para pegawai Kekarantinaan Kesehatan di seluruh Indonesia.

Buletin info Kesehatan Pelabuhan kali ini kita akan membahas berbagai topik terkait berisi informasi hasil Pelaksanaan Program, Peningkatan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan, Capaian Program Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok, serta informasi kesehatan. Topik informasi edisi 1 tahun ini akan diisi oleh pegawai Balai Besar Kekarantinaa Kesehatan Tanjung Priok.

Buletin info kesehatan pelabuhan ini memberikan kesempatan menerima informasi kesehatan terkini, artikel, laporan, dan program Kesehatan Pelabuhan bagi para kolega atau stakeholders Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok, Institusi Kesehatan Unit Pusat dan Daerah, serta seluruh pembaca Buletin ini di seluruh Indonesia. Untuk dapat berpartisipasi dalam penulisan Buletin info Kesehatan Pelabuhan.

Terima kasih telah bergabung dengan buletin kesehatan pelabuhan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok. Semoga informasi yang kami berikan dapat bermanfaat bagi Anda dan membantu Anda mencapai gaya hidup sehat yang lebih baik.

diterbitkan oleh:

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK
DIREKTORAT JENDERAL PENANGGULANGAN PENYAKIT
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Nomor: HK.02.03/C.IX.5/211/2025
Tentang Tim Penerbit Buletin Info Kesehatan Pelabuhan Tahun 2025

SUSUNAN REDAKSI



Penanggung Jawab
Heri Saputra, SKM, M.Kes



Redaktur
Dra. Atik Yuliharti, M.Kes



Redaktur Pelaksana

Brata Sugema, SKM, M.Si
dr. Trio Toufik Edwin T, MKM
M Fajar Subechi, SKM, MKM
Fifi Nur Afifah, SKM, M.Epid



Penyunting/ Editor

Teguh Sumargono, S.Sos, MM
Agus Sudarman, SKM, MKM
dr. Theresia Hermin Sutji W
Romanika, SKM, MKM
dr. Santi Kartikasari



Desain Grafis/Fotografer

Yufa Zuriya, SKM
Anderson Panjaitan, S.Ak
Wahyudi
Idrus



Sekretariat

Ani Budi Lestari, SKM
Monica Rizqi Yanuar S, SKM
Luh Ayu Krisdayanti

Oleh: Cahyono Edi Nugroho, SKM

LEPTOSPIROSIS

Dalam Rangka PENCEGAHAN

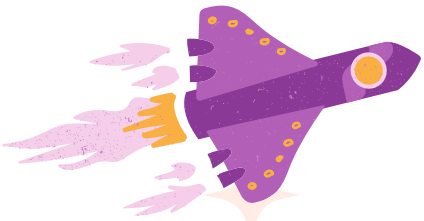


KEJADIAN !! di Kapal Sri Mariana 07 adalah kapal pencari ikan yang pernah terjadi kasus *(case)* **leptospirosis** pada bulan Agustus 2024. Ada beberapa ABK kapal yang meninggal dan Akhirya Nahkoda menjalani proses hukum di Cilegon terkait kasus tersebut.

Informasi dari Bapak Irfan dari Kesyahbandaran perikanan Muarabaru Kapal Sri Mariana 07 akan bersandar di kade Pelabuhan Perikanan Nizam Zaman Jakarta (PPSNZJ) dan melakukan koordinasi dengan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok Wilayah Kerja Pelabuhan Samudera Muara Baru. Setelah Menyiapkan Tim yang terdiri dari Epedimiolog, Sanitarian/Entomolog dan Medis untuk melakukan pemeriksaan ke Kapal KM. Sri Mariana 07, Tim juga di dampingi dari Kesyahbandaran Perikanan Muarabaru dan dari pihak keagenan.



Pelaksanaan kegiatan berlokasi di Pelabuhan Perikanan Nizam Zaman Jakarta (PPSNZJ). Tim melaksanakan tugas pengecekan meliputi :



Pengecekan dokumen SSCC yang di terbitkan di cilegon



Pengecekan kondisi lingkungan

Pengecekan Laporan Fumigasi

Pengecekan kesehatan crew kapal sebanyak 4 orang dan kondisi sehat





Hasil rekomendasi kegiatan yaitu Kapal di laporkan lama tidak akan beroperasi, dan akan di tambatkan di kade yang akan di tentukan oleh Syahbandar Perikanan Muarabaru. Ketika kapal akan beroperasi di anjurkan untuk di lakukan Penyehatan kapal (Fumigasi dan Desinseksi).

Adapun kegiatan yang ditambahkan dalam rangka pencegahan Penyakit Lepstopirosis dari Wilayah Kerja Muara Baru :

1. Sosialisai Mengenai penyakit Leptospirosis, cara penularan dan pencegahan yang sudah di laksanakan bulan Desember 2024 dan akan di tindaklanjuti di tahun 2025
2. Menempelkan Himbauan untuk selalu menjaga kebersihan di kapal di Buku Kesehatan
3. Memasang rat quard pada tali tambat pada waktu kapal berada di Kade
4. Pemasangan Perangkap tikus di sekitar wilayah pelabuhan Muarabaru



Pencegahan leptospirosis penting karena penyakit ini dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan segera. Leptospirosis dapat merusak ginjal dan hati, bahkan menyebabkan infeksi selaput otak, penanganan juga melibatkan stake hoder terkait yang berada di pelabuhan dari pihak keagenan, Balai Besar Kekarantinaan Wilker Muara Baru, Kesyahbandaran Perikanan dan UPT Pelabahan Nizam Zaman Jakarta.

ALERGEN
KADANG TERABAIKAN!

Oleh: Robi'ur Rosyid, SKM, MKM

Kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi salah satunya adalah makanan, tentunya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, aspek keamanan dan kualitas harus diperhatikan selain kandungan makanan itu sendiri. Keamanan pangan menjadi perhatian karena adanya bahaya atau hazard yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi kesehatan. Berdasarkan klasifikasinya, bahaya dalam pangan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu bahaya biologi, fisik dan kimia. Namun, salah satu bahaya kimia yang seringkali diabaikan namun berpotensi serius adalah bahaya alergen.

Alergen adalah bahan pangan atau senyawa tertentu dalam makanan yang dapat memicu reaksi imun tidak normal pada individu yang sensitive sehingga menyebabkan reaksi alergi. Reaksi alergi dapat bervariasi, mulai dari gejala ringan seperti gatal-gatal dan ruam kulit hingga kondisi yang mengancam jiwa seperti syok anafilaksis (reaksi alergi berat) apalagi kejadiannya di tempat/lokasi lingkungan yang terbatas seperti di kapal, dimana akses medis darurat terbatas.



Gambar 1. Gambar contoh label allergen pada makanan kemasan

FAO/WHO menetapkan 8 jenis bahan pangan yang menjadi penyebab terjadinya sekitar 90% kasus-kasus reaksi alergi karena pangan. Delapan jenis tersebut adalah susu, ikan, udang dan kerang-kerangan, kacang tanah, kacang pohon, gandum, dan kedelai, serta produk turunannya. Protein teridentifikasi sebagai allergen utama termasuk kasein dan whey pada susu sapi ovomukoid pada putih telur dan tropomycin pada kerang.

Kontaminasi alergen dapat terjadi melalui cross-contamination selama proses produksi, pengolahan, atau penyajian makanan, sehingga penting bagi industri pangan dan konsumen untuk memahami risiko ini, sedangkan untuk makanan siap saji ataupun buffet pada tempat/lokasi lingkungan terbatas seperti di kapal baik kapal penumpang ataupun kapal kargo pada saat penyajian diberikan keterangan bahwa makanan mengandung alergen sebagai upaya pencegahan bagi orang-orang yang sensitif terhadap pangan yang mengandung alergen.

Guna melindungi masyarakat dari insiden alergi, konsumen diedukasi untuk membaca label daftar bahan dalam kemasan. Bahan pangan yang berpotensi sebagai alergen akan dicetak tebal dengan memuat daftar bahan allergen yang tertera pada kemasan sesuai dengan Peraturan BPOM no. 31 Tahun 2018 tentang Label Pangan Olahan. Sedangkan selain edukasi pada konsumen juga pada penyaji/pengolah makanan terutama pada tempat/lokasi terbatas seperti kapal untuk memberikan keterangan pada makanan yang mengandung bahan allergen baik makanannya ataupun pada bumbu yang digunakan. Dan juga selain itu pada saat pengolahan makanan memperhatikan sumber kontaminasinya, serta strategi pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko terhadap konsumen yang rentan.



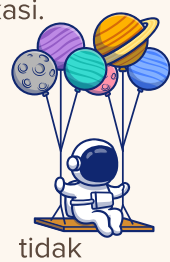
Gambar 2. Gambar Contoh Keterangan bahan alergen

Untuk lingkungan terbatas misalnya di Kapal Strategi pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir seseorang terkena bahaya alergen adalah

1

Ketahui Kondisi Seseorang

Ada persyaratan kesehatan crew kapal apakah layak untuk berlayar yang dibuktikan dengan hasil medical check up. Selain MCU, hasil test alergen dibutuhkan untuk identifikasi crew kapal apakah ada alergi terhadap 8 jenis makanan yang mengandung alergen, sehingga orang yang alergi terhadap pangan bisa diidentifikasi.



2

Manajemen Pangan

Ada beberapa perlakuan yang bisa diterapkan:

- Pisahkan bahan pangan dan bumbu yang mengandung allergen
- Pisahkan alat masak untuk makanan yang mengandung alergen
- Jika memungkinkan hindari menu utama yang mengandung alergen, jika tidak memungkinkan berikan alternative makanan yang tidak mengandung alergen jika makanan utamanya berbahan yang mengandung allergen
- Pisahkan makanan yang mengandung alergen (lokasi khusus) dan juga gunakan label makanan dengan daftar bahan dan tanda alergen.

3

Edukasi Tim Dapur

Edukasi terhadap chief cook dan tim dapur sangat penting dalam menerapkan strategi dalam pengaturan penyediaan pangan dari penerimaan bahan pangan, penyimpanan bahan pangan, pengolahan pangan, penyimpanan pangan sampai penyajian pangan dengan memperhatikan pemisahan bahan pangan yang mengandung alergen serta mencegah cross contamination pangan yang mengandung alergen.

4

Komunikatif

Antara crew kapal dan Pengolah pangan harus saling memberikan informasi terkait dengan pangan yang mengandung alergen dan alergi yang ada pada crew.

5

Obat dan Peralatan Medis

Reaksi alergi makanan bisa terjadi pada system pencernaan, kulit, pernafasan ataupun jantung gejalanya dari ringan, sedang bahkan bisa parah dikenal dengan anafilaksis. Ketersediaan obat dan peralatan di Kapal untuk mengatasi apabila ada reaksi anafilaksis sangatlah diperlukan karena lingkungan terbatas dan harus segera tertangani karena bisa fatal. Ketersediaan adrenalin seperti epinephrine harus ada di Kapal untuk meredakan reaksi anafilaksis.

Dengan pemahaman yang baik tentang alergen, diharapkan semua pihak dapat berkontribusi dalam menyediakan makanan yang aman dan bebas dari bahaya.

ANCAMAN KESEHATAN PASCA BANJIR ROB DI PELABUHAN SUNDA KELAPA

Oleh: Jihan Mutiara Sari, SKM

Musim penghujan belum sepenuhnya usai??

Di Pelabuhan Sunda Kelapa, Jakarta Utara, genangan air rob yang sempat merendam kawasan pelabuhan pada Mei lalu memang sudah surut. Jalanan kembali kering, aktivitas bongkar muat berjalan normal. Namun, di balik keseharian yang tampak pulih itu, ancaman lain justru mulai bermunculan: risiko penyakit pasca rob.

Bukan sekadar sisa sampah atau genangan, rob yang membawa air laut, limbah, dan urin hewan pengerat menjadi ladang subur bagi berbagai agen penyakit. Salah satu yang paling diwaspadai adalah leptospirosis, infeksi bakteri Leptospira yang bisa berujung pada komplikasi berat.

ROB: Pintu Masuk Penyakit

Rob yang melanda kawasan pelabuhan pada Mei 2025 sempat mencapai 40 cm, membuat sebagian besar area pelabuhan tergenang. Fenomena serupa pernah terjadi Desember 2024, dengan ketinggian hingga 70 cm. Dalam setiap kejadian, air rob bukan sekadar menghambat aktivitas, tapi juga menjadi medium penyebaran kuman penyakit.

Rob membawa air bercampur dengan limbah organik dan urin tikus. Saat air surut, area pelabuhan menyisakan kelembapan tinggi —tempat ideal bagi bakteri untuk berkembang,
Selain hujan deras, penurunan muka tanah dan pasang laut tinggi memperburuk kondisi. Tak heran jika kawasan ini disebut sebagai salah satu titik paling rawan banjir di ibu kota.
Menghadapi ancaman leptospirosis, Balai Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Sunda Kelapa dan Pantai Marina Ancol tak tinggal diam. Sejak awal tahun, tim kesehatan sudah rutin melakukan pemasangan perangkap tikus di berbagai sudut pelabuhan.

Pada bulan Mei 2025, tim kesehatan melakukan langkah penting: pengambilan spesimen ginjal dari tikus yang tertangkap. Tujuannya, mendeteksi apakah ada bakteri Leptospira di jaringan tikus tersebut. Langkah ini sangat penting untuk memonitor tingkat risiko di lingkungan pelabuhan. Bila tikus-tikus terbukti membawa bakteri, maka upaya pengendalian dan mitigasi akan ditingkatkan, termasuk edukasi kepada pekerja.
Selain itu, edukasi bagi pekerja pelabuhan juga digencarkan. Mulai dari imbauan menggunakan pelindung kaki saat genangan, hingga cara sederhana membersihkan luka kecil agar tak menjadi pintu masuk infeksi.

Leptospirosis mungkin terdengar sebagai penyakit "kuno", namun di tengah perubahan iklim, banjir makin sering terjadi dan tikus makin mudah berkembang biak. Artinya, risiko infeksi tetap tinggi.

Dengan upaya pencegahan yang konsisten, diharapkan Pelabuhan Sunda Kelapa tetap bisa beroperasi lancar tanpa dihantui ancaman kesehatan. Semua pihak, pemerintah, pengelola pelabuhan, hingga para pekerja perlu terus waspada, terutama di musim penghujan yang masih panjang.



Ancaman Lain: Infeksi Saluran Pernapasan & Penyakit Kulit

Selain leptospirosis, air rob juga memicu:



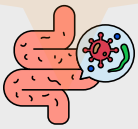
Infeksi saluran pernapasan

Udara lembap dan sisa jamur di area tertutup pasca-genangan meningkatkan risiko gangguan pernapasan.



Penyakit kulit

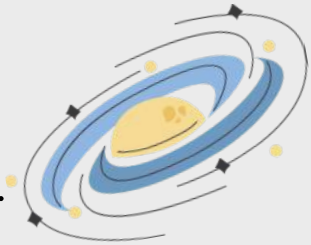
Paparan air kotor bisa menyebabkan infeksi kulit atau dermatitis, terutama pada pekerja yang beraktivitas tanpa pelindung.



Penyakit gastrointestinal

Kontaminasi air bersih oleh sisa air rob bisa memicu diare dan infeksi pencernaan.

Perlindungan Diri: Kunci Pencegahan



Balai Kesehatan terus mengimbau pekerja dan komunitas pelabuhan untuk:

- Selalu menggunakan alas kaki saat beraktivitas di area bekas genangan.
- Menjaga kebersihan luka kecil — segera bersihkan dengan antiseptik.
- Menghindari kontak langsung dengan air sisa genangan.
- Melapor jika menemukan banyak tikus atau gejala penyakit.
- Memastikan air minum berasal dari sumber yang aman.

Pencegahan penyakit pasca rob tidak bisa hanya mengandalkan petugas kesehatan. Dibutuhkan kesadaran bersama dari pengelola pelabuhan, pemerintah daerah, hingga para pekerja di lapangan.

Dengan langkah yang konsisten, kawasan Sunda Kelapa bisa tetap produktif, aman dari bahaya tersembunyi yang sering mengintai setelah air surut.

Kisah di Pelabuhan Sunda Kelapa adalah contoh bagaimana ancaman kesehatan lingkungan memerlukan kerja bersama. Bukan hanya tugas petugas kesehatan atau otoritas pelabuhan, tetapi juga melibatkan kesadaran para pekerja dan komunitas setempat.

PELAKSANAAN SURVEI FAKTOR RISIKO PENYAKIT TB

OLEH : M AMNUROKHIM MALAHADE, SKM

Tuberkulosis (TB) masih menempatkan diri sebagai ancaman utama kesehatan bagi masyarakat di Indonesia. Meski upaya pencegahan dan pengobatan telah berjalan, kasus baru TB terus mencapai angka jutaan setiap tahun menandakan bahwa penemuan kasus secara dini dan pemutusan rantai transmisi belum optimal. Rendahnya kesadaran akan gejala awal TB, akses layanan yang tidak merata, serta stigma sosial membuat banyak orang menunda pemeriksaan hingga kondisi sudah parah
Menurut WHO Global Tuberculosis Report 2024, Indonesia kini menempati peringkat kedua tertinggi kasus TB di dunia, dengan sekitar 1.060.000 kasus baru dan 134.000 kematian tahunan artinya nyaris satu warga meninggal akibat TB setiap empat menit. Data Kementerian Kesehatan juga menunjukkan 1.016.475 kasus terdeteksi selama periode 2024–Maret 2025, termasuk 23.858 kematian, serta 855.420 kasus sepanjang 2024 dan 161.055 kasus baru pada kuartal pertama 2025. Walau dalam dua tahun terakhir notifikasi kasus meningkat 889.000 kasus di 2024 tingkat inisiasi pengobatan TB sensitif obat masih 81% (target 90%), sedangkan keberhasilan terapi TB resisten obat hanya 58% (target 80%). Kekurangan deteksi dan keterlambatan inisiasi terapi ini memungkinkan penularan berlanjut, termasuk pada kelompok pekerja mobil seperti awak kapal dan buruh bongkar muat pelabuhan. Pelabuhan Nizam Zachman Muara Baru, sebagai pintu gerbang perikanan terbesar di Jakarta Utara, memfasilitasi puluhan ribu tenaga kerja dan awak kapal setiap bulannya. Mobilitas tinggi dan ruang kerja yang terkadang kurang berventilasi memudahkan penyebaran Mycobacterium tuberculosis terutama bila gejala batuk kronis tidak segera tertangani. Oleh karena itu, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok Wilker Muara Baru perlu memperkuat deteksi dini TB di area ini, guna memotong rantai penularan dan mencegah potensi KLB (Kejadian Luar Biasa).



Di sinilah peran strategis Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok Wilayah Kerja Pelabuhan Muara Baru menjadi krusial. Sebagai ujung tombak karantina kesehatan di pintu laut, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan:

- Melaksanakan skrining rutin bagi seluruh pekerja bongkar muat dan awak kapal, mengombinasikan wawancara risiko TB, pemeriksaan suhu tubuh, dan deteksi batuk digital.
- Mengoperasikan unit *X-ray portabel* dan sampling *GeneXpert* di lapangan untuk konfirmasi cepat dalam hitungan jam, lalu merujuk kasus positif ke fasilitas DOTS (*Directly Observed Treatment, Short-course)*.
- Menyiapkan ruang observasi terisolasi bagi suspect TB berat, serta mengawasi kepatuhan terapi melalui kunjungan follow-up dan sistem pelaporan elektronik terintegrasi ke SITB (Sistem Informasi Tuberkulosis Nasional).
- Menjalin sinergi dengan Bea Cukai, Imigrasi, Dinas Kesehatan DKI Jakarta, dan operator pelabuhan untuk *contact tracing* awak kapal internasional dan pekerja migran, sekaligus memfasilitasi akses pengobatan gratis hingga tuntas.
- Menggelar kampanye edukasi intensif dari leaflet berbahasa sederhana hingga video pendek dan *talkshow local* untuk mengikis stigma, menyebarkan informasi cara mencegah penularan, dan mendorong tes dini.

Melalui rangkaian intervensi tersebut, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok Wilayah Kerja Pelabuhan Muara Baru tidak hanya memotong jalur penularan TB di area pelabuhan, tetapi juga memperkuat garda nasional dalam mencapai target eliminasi TB. Dengan deteksi dini secara massal, penanganan terintegrasi, dan pemantauan ketat, harapannya angka penularan menurun drastis, kualitas hidup pekerja terjaga, dan Pelabuhan Muara Baru menjadi contoh sukses karantina kesehatan maritim.







Tujuan kegiatan ini yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara pencegahan dan pengendalian Penyakit TB,
2. Mendapatkan dukungan dari berbagai sektor dan seluruh stakeholder untuk mendukung kegiatan penemuan kasus Tuberkulosis di Pelabuhan,
3. Melakukan deteksi dini terhadap Pegawai PSDKP Kementerian Kelautan dan Perikanan Pelabuhan Nizam Zachman Muara Baru yang mungkin terinfeksi Tuberkulosis, atau sebaliknya, memastikan mereka tidak terinfeksi.

Dalam pelaksanaan skrining, dokter melakukan pendekatan secara campuran, yaitu secara daring (online) dan luring (tatap muka), kepada Pegawai Pangkalan PSDKP Muara Baru, di Pelabuhan Nizam Zachman Muara Baru agar mereka paham tentang pengertian dan cara mencegah TB. Selain itu, dokter melakukan wawancara secara langsung kepada setiap peserta layanan untuk mendapatkan riwayat kesehatan dan gejala yang dirasakan. Sedangkan, perawat juga memiliki peran penting; mereka memakai alat pelindung diri saat bertugas, melakukan proses registrasi peserta untuk pencatatan kehadiran, memberikan media edukasi kepada peserta, serta membantu dokter dalam proses skrining jika diperlukan. Tak kalah penting, seluruh kegiatan ini didokumentasikan secara lengkap untuk memastikan semua langkah tercatat dan bisa dipantau sebagai bagian dari upaya deteksi dini yang efektif.

Dari jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 orang, dan yang bersedia dilakukan skrining TB berjumlah 50 orang.

Umur (tahun)	Jumlah
15-19	-
20-24	3
25-49	45
50	2

Kunjungan	Jumlah	Hasil Skrining	
		Suspek	Non Suspek
Laki-laki	43	4	39
Perempuan	7	2	5

Berdasarkan hasil skrining layanan deteksi dini terkait dugaan kasus TB yang dilakukan kepada pegawai Pangkalan PSDKP Muara Baru, kita bisa memperoleh beberapa informasi penting dari kegiatan yang berlangsung pada tanggal 03 Juni 2025 tersebut.

Dari data yang diperoleh, tampak bahwa kelompok umur paling banyak terlibat adalah antara 25 hingga 49 tahun, dengan jumlah sebanyak 45 orang atau sekitar 90% dari total peserta skrining. Selain itu, mayoritas peserta yang menjalani skrining adalah pria, dengan total 43 orang yang mewakili 86% dari seluruh peserta. Hasil dari proses skrining menunjukkan bahwa dari semua orang yang diperiksa, ada 6 orang yang tergolong terduga memiliki TB. Sebaliknya, sebagian besar lainnya, yaitu sekitar 88%, dinyatakan tidak terduga TB. Informasi ini sangat berguna untuk memahami profil risiko dan memperkuat upaya penanggulangan TB di lingkungan kerja khususnya di Pelabuhan Nizam Zachman Muara Baru.





SINERGITAS DAN KOLABORASI MENDUKUNG TERLAKSANANYA PENYELENGGARAAN PELABUHAN SEHAT

JUNITA MANIK, S.KM, M.KES

Pelabuhan merupakan tempat fasilitas umum yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi di suatu daerah dan juga perekonomian nasional, yang akan meningkatkan pendapatan daerah dan mendorong pembangunan. Namun, pembangunan dan pengembangan suatu pelabuhan tanpa disadari akan memberikan dampak terhadap lingkungan (environmental impact) dan memberikan pengaruh negatif lainnya kepada masyarakat di sekitarnya. Dalam pelaksanaannya diharapkan penyelenggaraan pelabuhan dalam aktivitasnya perlu memperhatikan green port/Eco port yaitu pelabuhan berwawasan lingkungan. Hal ini sejalan dengan amanah Undang Undang nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan pasal 104 bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi, dan sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Pelabuhan sebagai pintu masuk negara dan juga sebagai sarana tempat-tempat umum sangat berpotensi dalam risiko penularan penyakit. Kondisi wilayah pelabuhan harus dapat menjamin keamanan, keselamatan dan kesehatan seluruh komunitas yang ada. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan memiliki tugas dan fungsi cegah dan tangkal penyakit dipintu masuk negara melalui surveilans kekarantinaan kesehatan pengawasan alat angkut/kapal, orang, barang dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan diberlakukannya International Health Regulation (IHR) 2005, yang telah disepakati oleh pemerintah Indonesia tahun 2014 agar penyakit menular berpotensi wabah tidak berkembang menjadi kedaruratan kesehatan masyarakat yang dapat meresahkan dunia atau lebih dikenal dengan Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC).

Dalam rangka terwujudnya pelabuhan yang sehat perlu dibangun komitmen dari semua komunitas dipelabuhan, dengan merujuk kepada Peraturan Menteri Kesehatan RI No.44/Menkes/Per/VIII/2014 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan dan Bandar Udara Sehat beberapa upaya dapat dilakukan antara lain ; advokasi, sosialisasi, promosi dan jejaring kerja. Dalam penyelenggaraan pengembangan kegiatan pelabuhan sehat sinergitas dan kolaborasi dapat menjadi stimulan atau pendorong dan penyemangat bagi semua pihak untuk berkontribusi mendukung terwujudnya pelabuhan sehat. yang berkelanjutan (sustainable).

Penyelenggaraan Pelabuhan sehat ditujukan untuk mewujudkan kondisi pelabuhan yang bersih, nyaman, aman dan sehat, bagi seluruh pengunjung, pekerja dan masyarakat disekitarnya. serta tidak menimbulkan risiko kesehatan masyarakat. Adapun lingkup kegiatan dan komponen penilaian pelabuhan sehat sebagaimana tertuang dalam lampiran Permenkes RI No 44 Tahun 2014 yaitu :

1. Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan - Merupakan kegiatan pengawasan pada media lingkungan di kawasan Pelabuhan meliputi pengawasan media air, udara, tanah, makanan dan vektor pembawa penyakit.
2. Penataan Sarana Dan Fasilitas - Merupakan kegiatan pengawasan pada penataan sarana dan fasilitas di kawasan Pelabuhan terdiri dari sarana dan bangunan, tempat parkir kendaraan, terminal peti kemas, fasilitas kesehatan, toilet, sarana cuci tangan dan saluran drainase.
3. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat - Merupakan kegiatan pengawasan pada peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang terdiri dari gerakan kebersihan dan pencegahan penyakit, pengawasan daerah bebas rokok dan kegiatan fisik untuk kebugaran /olahraga.
4. Peningkatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja - Merupakan kegiatan pengawasan pada peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja yang terdiri dari sanitasi kapal dan pesawat udara, kesehatan dan keselamatan kerja serta kesiapsiagaan kesehatan darurat.
5. Peningkatan Keamanan, ketertiban dan pencegahan kriminalitas.

Sinergitas dan Kolaborasi Dalam Penyelenggaraan Pelabuhan Sehat di Kawasan Pelabuhan Marunda



Sinergitas dan kolaborasi dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama yang menghasilkan sesuatu yang lebih besar dibandingkan dengan usaha sendiri. Dengan kata lain, bahwa sinergitas dan kolaborasi dapat membantu dan mendukung pencapapaian tujuan bersama sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan.

Setiap aktivitas yang dilakukan di pelabuhan akan membawa dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, diantaranya adalah terjadinya penurunan kualitas lingkungan akibat pencemaran lingkungan seperti pencemaran air, udara, limbah, makanan dan perkembangbiakan vektor dan binatang pembawa penyakit . Apabila faktor risiko ini dibiarkan dan tidak segera dikendalikan, berbagai macam masalah lingkungan serta gangguan kesehatan akan terjadi. Pelabuhan sebagai salah satu sarana dan pintu masuk negara diharapkan benar-benar dapat memberikan kenyamanan bagi setiap orang yang berada disana dengan memelihara lingkungan dan menyediakan sarana prasarana yang memadai dan fasilitas sanitasi yang baik.

Pelabuhan Marunda adalah salah satu wilayah kerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok, merupakan pelabuhan multipurpose logistik yang berada di Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Pelabuhan Marunda memiliki 4 terminal utama yang dikelola oleh BUP (Badan Usaha Pelabuhan) antara lain ; Terminal Marunda Center yang dikelola oleh PT. Pelabuhan Tegar Indonesia, Terminal KCN oleh PT. Karya Citra Nusantara dan Terminal Kali Blencong oleh PT. Kawasan Berikat Nusantara (KBN). Pelabuhan Marunda menjadi salah satu pendukung pelabuhan internasional Tanjung Priok Jakarta dengan kegiatan jasa dan layanan meliputi angkutan curah kering, curah cair dan kargo umum, Pelabuhan Marunda memiliki kawasan yang cukup luas serta aktivitas rutin yang cukup padat, hal ini tentunya akan berdampak pada lingkungan, keselamatan, kesehatan pekerja dan masyarakat disekitarnya. Mengingat kompleksitas masalah yang timbul akibat aktivitas yang dilakukan sinergitas dan kolaborasi menjadi stimulan bagi stakeholder dan lintas sektor dalam mencegah, meminimalisir dan mengendalikan potensi risiko yang dapat terjadi kapan saja.

Sinergitas dan kolaborasi terwujud melalui rapat koordinasi lintas sektor pada tanggal 02 Juni 2025 di kantor PT. KBN (P) SBU Kawasan prima, membahas tentang penyelenggaraan dan pembentukan forum Pelabuhan Sehat Marunda yang dihadiri para stakeholder dan perwakilan dari dinasi/instansi/perusahaan di kawasan Pelabuhan Marunda. Dengan terbentuknya forum ini, maka legal aspek kelembagaan sebagai dasar dari penyelenggaraan pelabuhan sehat telah tercapai. Melalui forum ini dapat menjadi wadah dan sarana berkomunikasi, berdiskusi, menyampaikan aspirasi dan merencanakan penyelenggaraan pelabuhan sehat di Marunda.

Output yang diperoleh dari hasil pertemuan rapat koordinasi ini adalah ;

1. Tersosialisasinya Peraturan Menteri Kesehatan RI (Permenkes RI No 44 Tahun 2014) tentang penyelenggaraan Pelabuhan Sehat di Wilayah kerja Pelabuhan Marunda
2. Terbentuknya forum Pelabuhan Sehat Marunda pada tanggal 02 Juni 2025 sebagai legal aspek kelembagaan dengan susunan tim kerja yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama.
3. Penyusunan rencana kerja forum Pelabuhan Sehat Marunda tahun 2025 – 2026.
4. Self assessment internal yang akan dilakukan pada ke-4 terminal Pelabuhan Marunda

Sinergitas dan Kolaborasi dapat mempercepat terselenggaranya pelabuhan sehat di Kawasan Marunda dan menambah jumlah Wilayah Kerja Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok yang telah menyelenggarakan program Pelabuhan Sehat.

P Pergi ke pasar beli ayam potong
Dapatnya malah ayam setres
A Ingatlah prinsip gotong royong
N Agar setiap pekerjaan bisa cepat beres

T Ke Arab beli buah Kurma
U Malah dapat buah Kelapa
Mari kita saling bekerja sama
N Untuk mencapai cita-cita bersama

Jum'at Sehat

"Promosi dan pemeriksaan kesehatan untuk warga Pelabuhan Muara Angke"

M. Fardhy Nur Wahid

Pelabuhan Muara Angke adalah salah satu pelabuhan yang terletak di Jakarta Utara, Indonesia. Pelabuhan ini berfungsi sebagai pelabuhan perikanan dan tempat pendaratan ikan. Pelabuhan Muara Angke menjadi pusat aktivitas perikanan, termasuk pendaratan ikan, pelelangan ikan, dan pengolahan hasil laut. Pelabuhan ini dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti tempat pelelangan ikan, pabrik es, dan fasilitas lainnya untuk mendukung aktivitas perikanan. Pelabuhan Muara Angke berperan penting dalam perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan kerja dan mendukung industri perikanan. Bagi banyak nelayan dan masyarakat sekitar, pelabuhan ini menjadi sumber penghidupan yang utama. Dengan demikian, Pelabuhan Muara Angke memiliki peran yang signifikan dalam aktivitas perikanan dan perekonomian lokal di Jakarta Utara.



Banjir rob adalah fenomena banjir yang terjadi ketika air laut pasang naik ke daratan, seringkali disebabkan oleh kombinasi faktor seperti pasang surut, badai, atau perubahan permukaan laut. Penyebab Banjir Rob bisa terjadi karena perbedaan ketinggian air laut antara pasang dan surut dapat menyebabkan banjir rob, kemudian Badai dapat meningkatkan ketinggian air laut dan perubahan permukaan laut akibat perubahan iklim atau faktor lainnya dapat meningkatkan risiko banjir rob. Banjir rob dapat menyebabkan kerusakan pada infrastruktur seperti jalan, bangunan, dan jembatan, selain dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan akibat kerusakan pada properti dan infrastruktur dan dapat meningkatkan risiko kesehatan akibat kontaminasi air dan lingkungan. Banjir rob di Jakarta sering terjadi akibat kombinasi faktor seperti pasang surut, perubahan permukaan laut, dan curah hujan yang tinggi. Beberapa wilayah di Jakarta yang rentan terhadap banjir rob antara lain Jakarta Utara, termasuk Pelabuhan Muara Angke.

Banjir pasang rob dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah beberapa penyakit yang bisa terjadi akibat banjir pasang rob:



1. **Diare**: Penyakit ini disebabkan oleh bakteri, virus, atau parasit yang tersebar melalui air banjir yang kotor.
2. **Kolera**: Penyakit ini disebabkan oleh bakteri Vibrio cholerae yang tersebar melalui air banjir yang kotor.
3. **Leptospirosis**: Penyakit ini disebabkan oleh bakteri Leptospira yang tersebar melalui air banjir yang kotor dan terkontaminasi urin hewan.
4. **Demam Tifoid**: Penyakit ini disebabkan oleh bakteri Salmonella Typhi yang tersebar melalui air banjir yang kotor dan terkontaminasi makanan.
5. **Hepatitis A**: Penyakit ini disebabkan oleh virus hepatitis A yang tersebar melalui air banjir yang kotor dan terkontaminasi makanan.



1. Menggunakan Alat Pelindung: Menggunakan alat pelindung seperti masker, sarung tangan, dan sepatu bot dapat membantu mencegah penyebaran penyakit.
2. Menghindari Kontak dengan Air Banjir: Menghindari kontak dengan air banjir dapat membantu mencegah penyebaran penyakit.
3. Membersihkan Lingkungan: Membersihkan lingkungan dan melakukan disinfeksi dapat membantu mencegah penyebaran penyakit.
4. Menggunakan Air yang Aman: Menggunakan air yang aman dan bersih dapat membantu mencegah penyebaran penyakit.

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok dalam hal ini Wilayah Kerja Pelabuhan Muara Angke dan Pantai Mutiara merupakan Unit Pelaksana Teknis dibawah Kementerian Kesehatan RI yang merupakan otoritas di bidang kesehatan yang mempunyai tugas salah satunya mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit melalui pintu-pintu masuk negara, seperti pelabuhan dan bandara, serta fungsi melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penyebaran penyakit melalui pintu-pintu masuk negara serta melakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit. Terkait hal tersebut, BBKK Tanjung Priok Wilayah Kerja Pelabuhan Muara Angke sudah melakukan langkah serta strategi dalam menghadapi fenomena penyakit yang terjadi akibat banjir pasang rob di wilayah kerja Pelabuhan Muara angke diantaranya seperti pemeriksaan cek kesehatan gratis dan juga kegiatan “Jum’at Sehat” dimana setiap hari Jum’at Petugas BBKK Tanjung Priok Wilayah Kerja Pelabuhan Muara Angke turun ke lapangan melakukan visitasi kepada warga Pelabuhan untuk mensosialisasikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta informasi dan cara penanganan penyakit yang mungkin terjadi di wilayah Pelabuhan Muara Angke dimana Pelabuhan ini menjadi langganan terkenanya banjir pasang rob.

Semoga dimasa yang akan datang, seluruh warga Pelabuhan Muara Angke bisa terjaga status kesehatannya dan terus termonitoring sehingga kualitas hidup bisa semakin maksimal dan dalam menjalankan aktivitas dengan optimal tanpa ada gangguan dan masalah terkait kesehatan.

Oleh : Evi Maria, S.Farm

SOSIALISASI PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE MELALUI APLIKASI SINKARKES KEPADA PENGGUNA JASA





Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Pasal 438 salah satu dokumen karantina kesehatan pada barang yaitu sertifikat kesehatan untuk obat, makanan, kosmetik, alat kesehatan, bahan adiktif, dan barang lainnya yang akan diekspor sesuai dengan permintaan negara tujuan.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2149/2023 Tentang Uraian Tugas Dan Fungsi Organisasi Dan Pembentukan Tim Kerja Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan, Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan salah satunya adalah pengawasan faktor risiko kesehatan melalui pemeriksaan dokumen karantina kesehatan, dokumen lainnya dan/atau pemeriksaan fisik pada barang, antara lain pemeriksaan dokumen Obat, Makanan, Kosmetika, Alat Kesehatan, dan Bahan Adiktif (OMKABA).

Pengawasan barang OMKABA dilakukan melalui pemeriksaan fisik dan dokumen, pengambilan sampel untuk uji laboratorium, dan penerbitan Health Certificate (HC). Penerbitan Health Certificate di BBKK Tanjung Priok masih dilakukan secara manual karena masih banyaknya permintaan format Health Certificate yang beragam dari buyer. Prosesnya yaitu pengajuan berkas permohonan dikirim melalui email, verifikasi berkas oleh petugas dan penerbitan sertifikat dengan format sesuai permintaan buyer. Pembuatan billing untuk pembayaran PNBP melalui aplikasi Simponi. Health Certificate yang dibuat secara manual ini mempunyai kekurangan yaitu mudah dipalsukan dan untuk pengecekan validitasnya kurang praktis. Untuk meminimalisir hal tersebut dan menyeragamkan format Hearlt Certificate dengan Balai Karantina Kesehatan lain maka terhitung mulai tanggal 1 Maret 2025 BBKK Tajung Priok akan melakukan penerbitan Health Certificate melalui aplikasi Sinkarkes. Melalui aplikasi ini format Health Certificate yang diterbitkan akan seragam, Pengguna jasa akan mengajukan permohonan melalui aplikasi Sinkarkes dan Health Certificate akan diterbitkan melalui aplikasi ini. Penerbitan Health Certificate di BBKK Tanjung Priok masih dilakukan secara manual karena masih banyaknya permintaan format Health Certificate yang beragam dari buyer. Prosesnya yaitu pengajuan berkas permohonan dikirim melalui email, verifikasi berkas oleh petugas dan penerbitan sertifikat dengan format sesuai permintaan buyer. Pembuatan billing untuk pembayaran PNBP melalui aplikasi Simponi. Health Certificate yang dibuat secara manual ini mempunyai kekurangan yaitu mudah dipalsukan dan untuk pengecekan validitasnya kurang praktis. Untuk meminimalisir hal tersebut dan menyeragamkan format Hearlt Certificate dengan Balai Karantina Kesehatan lain maka terhitung mulai tanggal 1 Maret 2025 BBKK Tajung Priok akan melakukan penerbitan Health Certificate melalui aplikasi Sinkarkes. Melalui aplikasi ini format Health Certificate yang diterbitkan akan seragam, Pengguna jasa akan mengajukan permohonan melalui aplikasi Sinkarkes dan Health Certificate akan diterbitkan melalui aplikasi ini.

Untuk memperkenalkan aplikasi Sinkarkes kepada pengguna jasa, pada tanggal 13 Februari 2025 diadakan pertemuan sosialisasi penerbitan Health Certificate melalui aplikasi sinkarkes. Pertemuan ini dibuka oleh Kepala BBKK Tanjung Priok, dihadiri oleh Kasubag Administrasi Umum, 35 Orang perwakilan perusahaan eksportir dan beberapa orang perwakilan dari BBKK Tanjung Priok. Pada kesempatan ini disampaikan paparan tentang tata cara pengajuan Health Certificate melalui Sinkarkes. Pertemuan ini berjalan interaktif dan diwarnai antusiasme dari para peserta. Tahapan proses penerbitan Health Certificate melalui aplikasi Sinkarkes yaitu perusahaan eksportir melakukan registrasi lalu petugas BBKK Tanjung Priok akan mengaktivasi akun. Setelah akun aktif, pengguna jasa dapat log in dan membuat pengajuan permohonan Health Certificate. Setelah itu petugas akan melakukan verifikasi berkas permohonan dan memberikan persetujuan apabila berkas permohonan lengkap dan akan meminta revisi apabila berkas tidak lengkap atau tidak sesuai dan pengguna jasa akan memperbaiki dan membuat pengajuan kembali.

Setelah berkas sesuai pengguna jasa dapat membuat billing, membayar billing dan kemudian petugas akan menerbitkan Health Certificate. Kelebihan Health Certificate dengan aplikasi Sinkarkes antara lain adanya barcode sehingga memperudah pihak-pihak terkait dalam mengecek validitasnya, selain itu pengguna jasa tidak perlu masuk ke aplikasi Simponi karena pembuatan billing sudah terkoneksi dengan aplikasi Sinkarkes Dengan adanya pertemuan sosisalisasi ini para pengguna jasa sudah terpapar tentang penggunaan aplikasi Sinkarkes dalam pengajuan permohonan Health Certificate dan diharapkan dengan menggunakan aplikasi sinkarkes akan mempermudah petugas, pengguna jasa dan pihak-pihak terkait Health Certficate.



ELECTRONIC, QUARANTINE, SANITATION, HEALTH AND ASSESMENT (EQSHA)

Oleh : Romanika, SKM, M.Kes

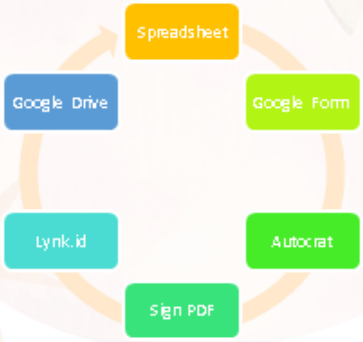
Formulir pemeriksaan elektronik mencakup berbagai faktor yang mendorong penggunaan dan penerimaan formulir elektronik di berbagai bidang, seperti peningkatan efisiensi, kemudahan akses, dan pengurangan biaya. Perkembangan teknologi, khususnya teknologi digital, turut memainkan peran penting dalam transformasi ini, di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok belum tersedianya ;

1. Formulir BO Elektronik/Digital yang dapat diakses oleh petugas sehubungan dengan hasil pelaksanaan kegiatan yang ada di BBKK Tanjung Priok.
2. Formulir yang mudah dan efektif bagi petugas (khususnya petugas BO) dalam mengakses data dan membuat laporan yang berada di induk maupun wilker, juga dikarenakan tuntutan efisiensi pengunaan kertas.

Manfaat penggunaan aplikasi ini :

1. Menunjang Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok sebagai wilayah bebas dari korupsi (WBK) menuju wilayah birokrasi yang bersih dan melayani (WBBM).
2. Pemenuhan data yang akurat dan terbuka serta inovasi yang dilakukan.
3. Flexibelity yaitu memudahkan dalam mendapatkan laporan data, efektif dalam menunjang pekerjaan, real time dalam pelaporan, disiplin dalam pelaksanaan.

TOOL YANG DIGUNAKAN





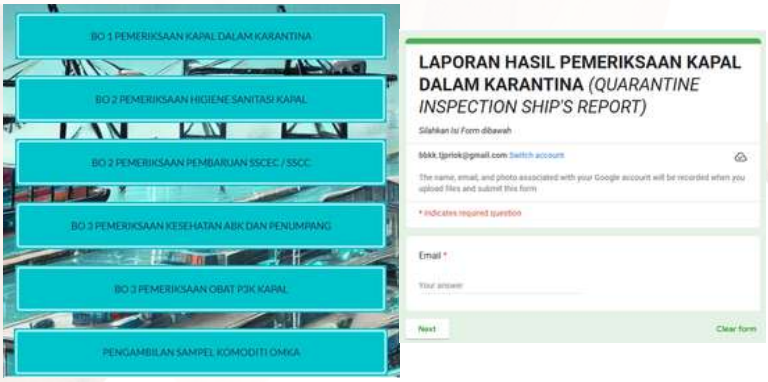
Point dalam penginputan data :

1. Semua data hasil inputan akan ke record / tercatat dan masuk ke email petugas BO. (petugas 1, petugas 2)
2. Data yang masuk ke email, akan sesuai hasil inputan / hasil catatan data petugas BO.
3. Diharapkan jangan ada data yang tidak terinput / tidak tercatat, karena akan mengurangi hasil dari sebuah penilaian data yang akan di tampilkan.

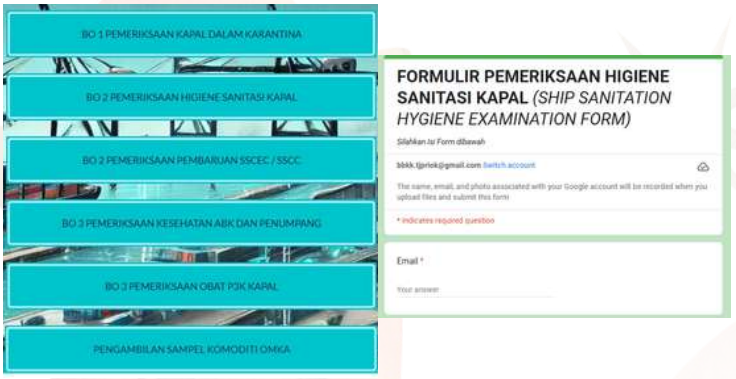
SIGN / TTD Petugas :

1. Data hasil inputan yang sudah tercatat dan masuk ke email petugas BO. (petugas 1, petugas 2) bisa dibubuhi ttd/sign menggunakan aplikasi pihak ketiga.
2. Contoh : Sign PDF yang gratis
3. Bisa juga dengan membuka penampil pdf dengan browser seperti Microsoft Edge
4. Diharapkan smartphone / gadget sudah menginstal aplikasi sign pdf, Microsoft edge agar bisa melakukan ttd/ sign dokumen

Tampilan 1. Formulir pemeriksaan kapal dalam karantina



Tampilan 2. Formulir pemeriksaan hygiene sanitasi kapal



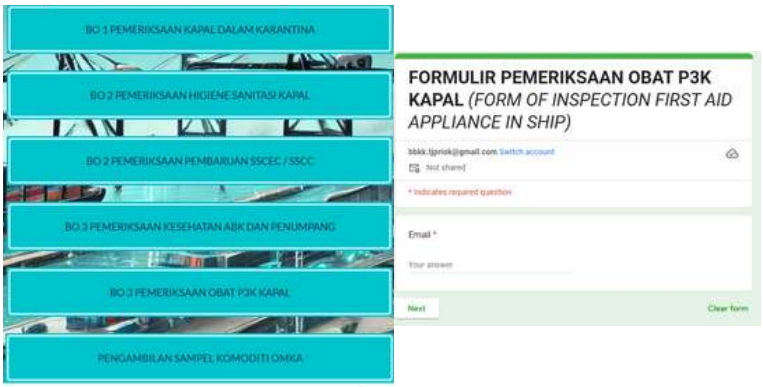
Tampilan 3. Formulir pemeriksaan pembaharuan SSCEC/SSCC



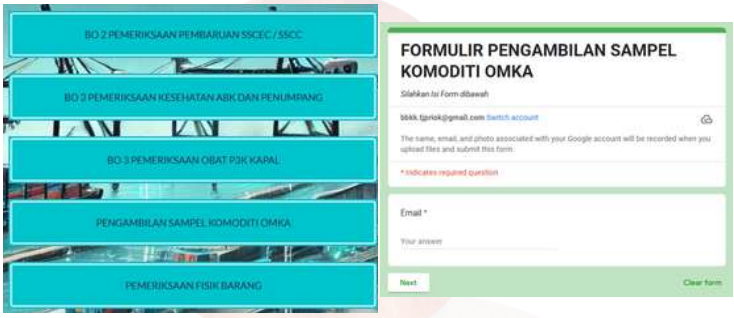
Tampilan 4. Formulir pemeriksaan Kesehatan ABK dan penumpang



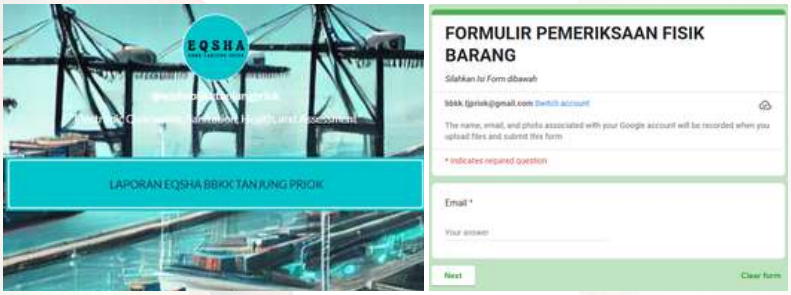
Tampilan 5. Formulir pemeriksaan obat P3K kapal



Tampilan 6. Formulir pengambilan sampel komoditi OMKA



Tampilan 7. Fomulir pemeriksaan fisik barang





Dalam pengumpulan data di BBKK Tanjung Priok dalam penggunaan aplikasi EQSHA :

1. Semua data / dokumen BO yang sudah selesai diharapkan segera dikumpulkan (petugas 1, petugas 2) setelah melakukan piket.
2. Data yang dikumpulkan juga beserta surat tugas dari petugas BO.
3. Semua data yang dikumpulkan akan langsung masuk ke email timker 2 untuk dikelola dan di verifikasi.

Aplikasi ini sangat membantu petugas dalam melaksakan kegiatan dilapangan dalam rangka cegah tangkal penyakit potensial wabah, aplikasi akan digunakan secepat mungkin di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Palabuhan Tanjung Priok....Semoga bermanfaat dan kita sehat selalu...Amin..

LINK :
https://lynk.id/eqshabbkktanjungpriok

EQSHA

PERUBAHAN PERMENKES NO. 14 TAHUN 2021 KE NO. 17 TAHUN 2024

NUR ASHRI MAUNAH, SKM



BERITA NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

No.316, 2021 KEMENKES. Kegiatan Usaha dan Produk. Perizinan Berusaha. Standar. Pencabutan.

PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 14 TAHUN 2021
TENTANG
STANDAR KEGIATAN USAHA DAN PRODUK
PADA PENYELENGGARAAN PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
SEKTOR KESEHATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6 ayat (7) Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Pasal 5 ayat (3) Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan;

Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun





PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 17 TAHUN 2024
TENTANG
PERUBAHAN KEDUA ATAS PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 14 TAHUN 2021 TENTANG STANDAR KEGIATAN USAHA DAN PRODUK PADA PENYELENGGARAAN PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO SEKTOR KESEHATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa standar kegiatan usaha pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor kesehatan dan standar produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko sektor kesehatan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, perlu disesuaikan dengan kebutuhan untuk kemudahan dalam penyelenggaraan perizinan berusaha;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan;

Mengingat : 1. Pasal 17 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 61 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 225, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6994);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor

Peraturan Menteri Kesehatan adalah regulasi yang dirancang untuk mengatur berbagai aspek di sektor kesehatan, termasuk standar kegiatan usaha dan produk dalam perizinan berbasis risiko. Perubahan Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan menjadi Permenkes Nomor 17 Tahun 2024 tentang perubahan kedua atas Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan, muncul sebagai respons terhadap dinamika kebutuhan regulasi yang lebih adaptif, relevan, dan selaras dengan perkembangan kebijakan serta tantangan di sektor kesehatan. Perubahan ini bertujuan untuk memperbaiki dan memperjelas implementasi standar perizinan usaha berbasis risiko, sehingga dapat mendukung efisiensi dan kepastian hukum bagi pelaku usaha terutama untuk pengelola pangan olahan siap saji komersial.

Berikut ini adalah matriks perubahan yang ada pada Permenkes Nomor 17 Tahun 2024 :

No	Permenkes No. 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan	Permenkes Nomor 17 Tahun 2024 tentang Perubahan kedua atas Permenkes No. 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan
1	**Persyaratan umum usaha:** a.Bukti permohonan perizinan berusaha pemerintah daerah terkait b.Pemenuhan persyaratan SLHS 1 (satu) tahun sejak NIB diterbitkan OSS c.Khusus untuk depot air minum (DAM) pemenuhan peryaratan SLHS sebelum NIB persyaratan diterbitkan OSS d.Persyaratan perpanjang SLHS: 1)SLHS yang masih berlaku; dan 2)Melengkapi dokumen persyaratan teknis/ persyaratan khusus	**Persyaratan umum usaha:** a.Pemenuhan persyaratan SLHS 1 (satu) tahun sejak NIB dan sertifikat standar diterbitkan OSS b.Masa berlaku SLHS adalah 3 (tiga) tahun c.SLHS berlaku untuk satu TPP sesuai alamat yang tercantum pada sertifikat d.Khusus untuk Depot Air Minum (DAM)harus memenuhi persyaratan kualitas air minum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan e.Persyaratan perpanjang SLHS: 1) SLHS yang masih berlaku; dan 2) melengkapi dokumen persyaratan teknis/persyaratan khusus
2	**Baku mutu parameter** E. coli pada air (<1,1 MPN/100 ml atau <1 CFU/100ml)	**Baku mutu parameter** E. coli pada air (0 CFU/100 ml)
3	**Pemenuhan ketenagaan** (pengelola/ pemilik/ penanggungjawab TPP dan penjamah pangan wajib memiliki sertifikat pelatihan	**Pemenuhan ketenagaan** (pengelola/pemilik/penanggungjawab TPP dan penjamah pangan wajib memiliki sertifikat pelatihan atau sertifikat kompetensi kerja.
4	**Sertifikat kompetensi** yang dikeluarkan oleh Lembaga terlisensi Badan nasional Sertifikasi profesi (BNSP) dan dibina oleh kementerian kesehatan, dianggap memenuhi persyaratan sertifikat pelatihan	**Sertifikat kompetensi** yang dikeluarkan oleh Lembaga yang melaksanakan kegiatan sertifikasi. profesi yang telah memenuhi syarat dan telah memperoleh lisensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan (terhadap Lembaga tersebut juga dilakukan pembinaan oleh kementerian kesehatan).
5		**Formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan**, a. Jumlah penjamah pangan yang memiliki sertifikat pelatihan keamanan pangan siap saji/sertifikat kompetensi b. Jumlah rata-rata porsi yang dijual/hari c. jumlah hari berjualan perbulan d. Menu pangan yang berisiko yang dijual e. Penyesuaian nilai pada formulir inspeksi yang berpengaruh pada rumus penilaian
6	**Formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan Depot Air Minum** 1. Melakukan pengujian semua parameter (sesuai persyaratan yang berlaku) minimal s ekali dalam 6 (enam) bulan secara mandiri di laboratorium terakreditasi atau laboratorium yang ditunjuk oleh pemerintah daerah 2. melakukan pengujian E.coli setiap tiga bulan sekali secara mandiri di laboratorium terakreditasi atau laboratorium yang ditunjuk oleh pemerintah daerah	**Formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan Depot Air Minum** 1. Melakukan pengujian semua parameter dengan frekuensi sesuai peraturan yang berlaku secara mandiri di laboratorium terakreditasi atau laboratorium yang ditunjuk oleh pemerintah daerah atau oleh tenaga kesehatan lingkungan menggunakan peralatan pemeriksaan kualitas air yang terkalibrasi setiap tahun 2. melakukan pengujian E.coli dengan frekuensi sesuai peraturan yang berlaku secara mandiri di laboratorium terakreditasi atau laboratorium yang ditunjuk oleh pemerintah daerah atau oleh tenaga kesehatan lingkungan menggunakan peralatan pemeriksaan kualitas air yang terkalibrasi setiap tahun

Pemenuhan persyaratan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) kini diatur lebih ketat, dengan SLHS harus dipenuhi dalam satu tahun setelah penerbitan NIB dan sertifikat standar oleh OSS, dibandingkan sebelumnya yang hanya membutuhkan waktu satu tahun sejak penerbitan NIB. Penambahan syarat sertifikat standar ini menegaskan pentingnya sertifikasi dalam pengelolaan Tempat Pengelolaan Pangan Olahan Siap Saji (TPP), yang diharapkan dapat memberikan jaminan mutu yang lebih baik. Selain itu, masa berlaku SLHS yang sebelumnya tidak diatur kini ditentukan selama tiga tahun, mengharuskan pelaku usaha untuk lebih proaktif dalam melakukan evaluasi dan pembaruan izin, serta menjaga standar hygiene sanitasi. Perubahan juga mengatur lingkup berlakunya SLHS yang kini hanya berlaku untuk satu TPP sesuai alamat di sertifikat, yang berarti pelaku usaha dengan beberapa lokasi harus memastikan setiap lokasi memiliki SLHS masing-masing, meningkatkan akurasi pengawasan.

Selain itu, perubahan baku mutu E. coli pada air yang sebelumnya memungkinkan jumlah yang sangat kecil kini menetapkan batas 0 CFU/100 ml, menuntut pengelola TPP untuk memastikan air yang digunakan sepenuhnya bebas dari kontaminasi. Ini akan meningkatkan standar hygiene sanitasi, yang langsung berdampak pada keamanan pangan olahan siap saji. Di sisi ketenagaan, perubahan dari hanya mewajibkan sertifikat pelatihan menjadi memberikan opsi sertifikat pelatihan atau sertifikat kompetensi kerja bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas SDM dalam pengelolaan TPP. Meskipun hal ini memberikan fleksibilitas lebih, pelaku usaha harus lebih selektif dalam memilih lembaga sertifikasi yang kredibel, sementara pemerintah perlu memperkuat pengawasan untuk memastikan kesetaraan mutu.

Penambahan pertanyaan dalam formulir inspeksi kesehatan lingkungan juga menunjukkan upaya pemerintah untuk mendapatkan data yang lebih rinci mengenai operasional TPP, mendorong transparansi dan ketertiban administrasi. Dengan data yang lebih lengkap, pengawasan dapat difokuskan pada usaha dengan potensi risiko lebih tinggi. Di sisi lain, perubahan pada formulir inspeksi kualitas air di Depot Air Minum memberikan fleksibilitas dalam pengujian, yang dapat dilakukan tidak hanya di laboratorium terakreditasi, tetapi juga oleh tenaga kesehatan lingkungan menggunakan peralatan terkalibrasi. Hal ini meningkatkan efisiensi pengujian, meskipun memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap standar kalibrasi dan pelatihan tenaga kesehatan lingkungan.

Secara keseluruhan, perubahan dari Permenkes No. 14 Tahun 2021 menjadi Permenkes No. 17 Tahun 2024 mencerminkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan keamanan di sektor kesehatan, khususnya terkait pengelolaan usaha berbasis risiko. Meskipun membawa tantangan baru, pembaruan ini diharapkan dapat mendorong perbaikan dalam praktik operasional TPP, serta menjamin perlindungan kesehatan masyarakat yang lebih baik.

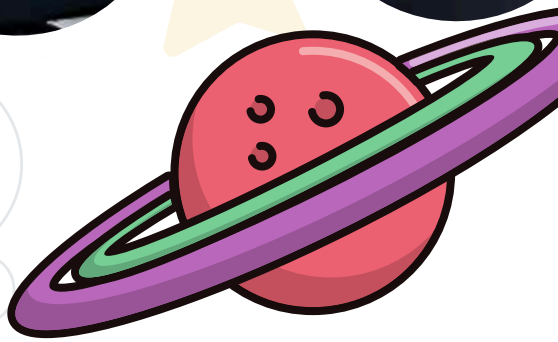
Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok memiliki peran penting dalam mendukung implementasi kebijakan ini, terutama dalam memastikan bahwa standar keamanan pangan dan higiene sanitasi yang diperketat dapat diterapkan secara efektif. Sebagai institusi yang bertanggung jawab atas pengawasan kesehatan lingkungan dan keamanan pangan di wilayah Pelabuhan tanjung priok, maka Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok berperan dalam melakukan pengawasan serta memastikan bahwa tempat pengelolaan pangan olahan siap saji komersial memenuhi ketentuan yang berlaku sebelum produk beredar di masyarakat. Dengan adanya perubahan regulasi ini, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dapat meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait lainnya untuk memperkuat sistem pengawasan dan memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap standar yang ditetapkan.

Oleh : dr. Lies Setyorini

Peran BBKK Tanjung Priok dalam Pencegahan Penyakit dan Sosialisasi Virus HMPV



Pelabuhan Tanjung Priok merupakan pintu gerbang utama Indonesia untuk kegiatan perdagangan internasional dan arus manusia. Sebagai pelabuhan terbesar di Indonesia, Tanjung Priok memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian negara, tetapi juga menjadi titik masuk dan keluar bagi berbagai penyakit yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.



Oleh karena itu, pengawasan dan pencegahan penyakit melalui pelabuhan menjadi sangat penting. Dalam hal ini, Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok berperan besar dalam mengawasi kesehatan dan mencegah masuknya penyakit melalui jalur transportasi laut.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas kekarantinaan kesehatan, BBKK Tanjung Priok melakukan pengawasan ketat terhadap kapal, alat angkut, serta personel yang masuk dan keluar dari Pelabuhan Tanjung Priok. Kegiatan pengawasan ini mencakup pemeriksaan kesehatan kapal, penumpang, serta barang yang dibawa. Tujuan utama dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa tidak ada penyakit menular yang dibawa oleh kapal atau barang dari dalam maupun luar negeri yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat Indonesia.

Jika ditemukan indikasi penyakit menular atau kondisi kesehatan yang membahayakan, tindakan karantina segera diambil. Ini adalah langkah awal yang penting untuk mencegah penyebaran penyakit yang lebih luas. BBKK Tanjung Priok bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti Kementerian Kesehatan, Bea Cukai, dan pihak pelabuhan, dalam menjalankan pengawasan ini. Selain itu, BBKK Tanjung Priok juga berfungsi sebagai pusat edukasi mengenai pencegahan penyakit bagi masyarakat yang berada di kawasa Pelabuhan.

Dengan berfungsi sebagai pusat edukasi kesehatan, BBKK Tanjung Priok juga mendukung upaya pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan, sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran penyakit di lingkungan pelabuhan dan sekitarnya. Program edukasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan pola hidup sehat, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya pelabuhan yang aman, sehat, dan bebas risiko penyakit.

Peran Serta Dalam Memperingati Bulan K3





Dalam rangka memperingati Bulan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Tahun 2025, PT. Pelindo mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan Pelabuhan, dan menggandeng BBKK Tanjung Priok dalam hal pencegahan penyakit. Karena pelabuhan merupakan tempat yang memiliki banyak potensi risiko terkait kesehatan dan keselamatan kerja, mengingat tingginya risiko tersebut.

Pada Puncak peringatan bulan K3 tanggal 12 Februari 2025 bertempat di PTP Branch Tanjung Priok Gedung Terminal Operasi 1, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi tentang berbagai penyakit yang berpotensi menyebar melalui pelabuhan, salah satunya adalah virus *Human Metapneumovirus (HMPV)*. Virus ini dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang cukup berbahaya, terutama bagi anak-anak, lansia, dan individu dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Meskipun saat ini vaksin untuk virus HMPV masih dalam tahap penelitian, upaya pencegahan tetap dilakukan dengan cara menyosialisasikan tanda dan gejala infeksi HMPV serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh para pekerja dan masyarakat di pelabuhan Tanjung Priok.

Skrining Kesehatan Terhadap Pekerja Pelabuhan



Selain sosialisasi tentang virus HMPV, kegiatan lainnya yang juga sangat penting dalam Bulan K3 ini adalah skrining kesehatan untuk penyakit menular dan tidak menular. BBKK Tanjung Priok bersama PT. Pelindo menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan secara gratis untuk pekerja pelabuhan dan masyarakat sekitar. Skrining ini mencakup pemeriksaan tensi darah, gula darah, Kolesterol, HIV, serta konsultasi kesehatan dengan tenaga medis.



Pemeriksaan kesehatan ini bertujuan untuk mendeteksi sedari dini potensi masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi keselamatan kerja dan kesehatan masyarakat. Penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan kolesterol tinggi dan penyakit sindrom metabolik sering kali tidak menunjukkan gejala yang jelas pada tahap awal, sehingga pemeriksaan rutin sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi yang lebih serius di masa depan. Begitu pula dengan pemeriksaan HIV yang bertujuan untuk deteksi dini dan pencegahan penularan lebih lanjut. Dengan adanya pemeriksaan ini, diharapkan pekerja pelabuhan dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan Tanjung Priok bisa menjaga kesehatannya.



Sinergisitas

Kerja sama antara BBKK Tanjung Priok dan PT. Pelindo dalam rangka Bulan K3 Tahun 2025 ini sangat penting untuk memastikan bahwa pelabuhan Tanjung Priok tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai kawasan yang aman dan sehat bagi pekerja dan masyarakat sekitar. Selain itu, kolaborasi ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sektor kesehatan dan sektor industri dalam menjaga keselamatan dan kesehatan masya.



Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, termasuk sosialisasi virus HMPV, pemeriksaan kesehatan gratis, serta edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran seluruh pihak yang terlibat tentang pentingnya menjaga kesehatan di lingkungan pelabuhan. Pekerja pelabuhan dan masyarakat yang terlibat di dalamnya akan lebih sadar akan risiko kesehatan yang ada dan langkah-langkah pencegahan yang dapat mereka lakukan.

Siti Nurani, SKM



Surveilans Epidemiologi

Kejadian Luar Biasa (KLB) masih sering terjadi di Indonesia. KLB mempunyai makna tersendiri dikarenakan peristiwa yang demikian mendadak, melibatkan banyak orang dan dapat menimbulkan banyak kematian. Batasan KLB meliputi semua kejadian penyakit, dapat meliputi penyakit infeksi maupun non infeksi. Tidak ada batasan mengenai penentuan jumlah penderita yang dapat dikatakan sebagai KLB. Hal ini disebabkan jumlah kasus sangat tergantung dari jenis dan agen penyebabnya, selain itu keadaan penyakit juga bervariasi menurut tempat, waktu dan riwayat penyakit sebelumnya. Juga tidak terdapat batasan yang spesifik mengenai luas wilayah yang digunakan untuk menentukan KLB. Luas daerah sangat tergantung dari cara penularan penyakit tersebut. Waktu yang digunakan untuk menetapkan KLB juga bervariasi.

Pelabuhan sebagai salah satu urat nadi yang menggerakkan roda ekonomi dan logistik baik nasional maupun internasional merupakan salah satu port of entry dan port of exit bagi barang dan manusia. Dimana dalam pelabuhan terjadi aktifitas kapal bersandar, naik turun penumpang, bongkar muat barang, serta merupakan terminal dan tempat kapal berlabuh. Hal ini menyebabkan pelabuhan mempunyai potensi yang besar dalam penyebaran / transmisi faktor resiko maupun penyakit, terjadinya kecelakaan bahkan KLB. Sejalan dengan hal tersebut, maka Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok mengadakan kegiatan "On The Job Training Surveilans Epidemiologi di Pintu Masuk Negara Bagi Petu gas BBKK Tanjung Priok" dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam merespon penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB/Wabah melalui pintu masuk negara dan dapat mengidentifikasi faktor risiko penyakit PHEIC yang mungkin terbawa oleh alat angkut, barang atau ABK/ Crew dari luar negeri.

Kegiatan acara ini menghadirkan beberapa narasumber internal dan eksternal BBKK Tanjung Priok diantaranya perwakilan WHO Indonesia (dr. Endang Widuri Wulandari, M.Epid), Akademisi FKM UI (Renti Mahkota, SKM, M.Epid), RSPI Prof. Sulianti Saroso (Herlina) ,Dra. Atik Yuliharti, M.Kes (Katimker Layanan Publik dan Zona Integritas), Brata Sugema, SKM, M.Si (Katimker Pengawasan Faktor Resiko Kesehatan Lingkungan BBKK Tanjung Priok), dr. Trio Toufik Edwin T, MKM (Katimker Pengawasan Faktor Resiko Kesehatan Orang, Kegawat daruratan dan Situasi Khusus BBKK Tanjung Priok).



Dan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok juga mempunyai tugas dalam melaksanakan upaya cegah tangkal keluar dan masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan perlu melakukan upaya-upaya yang dianggap perlu guna memperkuat deteksi dan respon cepat terhadap kejadian luar biasa atau wabah di wilayah pelabuhan sehingga peningkatan core capacities di BBKK menjadi sangat penting.

Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok (Heri Saputra, SKM, M.Kes) dalam sambutannya menyampaikan dukungannya terhadap adanya kegiatan ini, karena dapat memberikan kepada para petugas BBKK Tanjung Priok mengenai bagaimana Melakukan surveilans epidemiologi, pencegahan dan pengendalian infeksi, manajemen kasus, komunikasi risiko, serta kerjasama tim dalam penanggulangan penyakit menular potensial KLB/ Wabah.



Dan Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok juga mempunyai tugas dalam melaksanakan upaya cegah tangkal keluar dan masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan perlu melakukan upaya-upaya yang dianggap perlu guna memperkuat deteksi dan respon cepat terhadap kejadian luar biasa atau wabah di wilayah pelabuhan sehingga peningkatan *core capacities* di BBKK menjadi sangat penting.



Pemaparan materi ke dua oleh dr. Endang Widuri Wulandari, M.Epid selaku narasumber dari perwakilan WHO Indonesia menyampaikan bahwa Monitoring kapasitas inti Peraturan Kesehatan Internasional (IHR) di pintu masuk negara melibatkan penilaian, pengembangan, dan penerapan delapan kapasitas inti yang diperlukan untuk mengantisipasi dan menanggapi ancaman kesehatan global. Kapasitas ini bertujuan untuk mendeteksi, menilai, melaporkan, dan menanggapi kejadian luar biasa kesehatan masyarakat yang signifikan.



Pemaparan materi ketiga oleh Renti Mahkota, SKM, M.Epid selaku narasumber dari Akademisi FKM UI menyampaikan bahwa Penyelidikan epidemiologi untuk penyakit menular yang berpotensi menjadi KLB/Wabah melibatkan serangkaian langkah terstruktur, mulai dari persiapan hingga penanggulangan. Langkah-langkah tersebut meliputi verifikasi kejadian, definisi kasus, pengumpulan data, analisis deskriptif dan inferensial, pembuatan hipotesis, pengujian hipotesis, studi tambahan, tindakan penanggulangan, dan pembuatan laporan. Dengan mengikuti langkah-langkah penyelidikan epidemiologi yang tepat, petugas kesehatan dapat memahami dan mengendalikan penyakit menular yang berpotensi menjadi KLB/Wabah, sehingga dapat melindungi kesehatan masyarakat.

Pemaparan materi oleh Herlina (RSPI Prof. Sulianti Saroso) menyampaikan Surveilans sentinel penyakit infeksi emerging berbasis sindrom dan laboratorium merupakan salah satu pengamatan terhadap gejala atau kumpulan gejala yang mengarah pada penyakit tertentu dan dikonfirmasi dengan pemeriksaan laboratorium. Pandemi COVID-19 telah memberikan pembelajaran bahwa pelaksanaan surveilans sentinel ini perlu berkelanjutan dengan jenis sindrom lebih bervariasi. Pada surveilans sindrom, pelaporan dilakukan bukan dengan menemukan kasus berdasarkan diagnosis tetapi berdasarkan sindrom/gejala, sehingga diharapkan dapat menangkap kasus penyakit infeksi emerging lebih ketat lagi dan penemuan kasus bisa lebih cepat.

Penutupan dengan resmi oleh Kepala Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok. Kegiatan inipun dengan harapan petugas karantina kesehatan BBKK Tanjung Priok dapat lebih sigap dalam merespon ancaman penyakit berpotensi wabah di pintu masuk negara khususnya di Pelabuhan Tanjung Priok.

TABLE TOP EXERCISE

Oleh : Ita Yunita, SKM

KEDARURATAN KESEHATAN MASYARAKAT di Pelabuhan Kalibaru



Table Top Exercise (TTX) adalah suatu bentuk diskusi yang difasilitasi, mengenai suatu keadaan darurat, dalam situasi yang interaktif dan tanpa tekanan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam suasana santai, tidak menggunakan sarana dan prasarana untuk menghemat waktu. Table Top Exercise merupakan latihan untuk mengetahui keterlibatan multisektor dan peran aktifnya dalam meningkatkan kesiapsiagaan penanggulangan penyakit yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat di pintu masuk negara. Kegiatan dimulai dengan membaca skenario yang telah disiapkan, dilontarkan beberapa pertanyaaan untuk merangsang diskusi yang diarahkan pada peran, perencanaan dan koordinasi.



Pelabuhan Kalibaru merupakan salah satu wilayah kerja dari Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok yang melayani lalu lintas kapal domestik dan internasional. Sebagai salah satu pintu masuk dan keluarnya kapal-kapal dari luar negeri maka Pelabuhan Kalibaru dapat menjadi point of entry penyakit yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Pada tanggal 2 dan 3 Juni 2025 dilaksanakan Table Top Exercise Kedaruratan Kesehatan Masyarakat di Pelabuhan Kalibaru bertempat di PT. Indonesia Kendaraan Terminal. Tema pada Table Top Exercise kali ini adalah Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Respiratory Disease pada Awak Kapal di Pelabuhan Kalibaru. Kegiatan dihadiri oleh multisektor di wilayah Pelabuhan Kalibaru antara lain Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok, Kantor Imigrasi Kelas I TPI Tanjung Priok, KPU Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok, Balai Besar Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan (BBKHIT) DKI Jakarta, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat (BBLKM) Jakarta, RSPI Sulianti Saroso, RSUD Koja, Suku Dinas Kesehatan Jakarta Utara, Puskesmas Kecamatan Cilincing, BABINPOTMAR TNI-AL Kalibaru, Polsek Kawasan Pelabuhan Kalibaru, PT. New Priok Container Terminal 1, PT. Indonesia Kendaraan Terminal, PT. Jasa Armada Indonesia, DPC INSA JAYA Tanjung Priok, DPP Indonesia Shipping Agencies Association (ISAA), PT. Samudera Indonesia Cabang Tanjung Priok, PT. Evergreen Ship Agency Indonesia Cabang Tanjung Priok, PT. Pelayaran Bintang Putih Cabang Tanjung Priok dan Tenaga Kerja Bongkar Muat Wilayah Pelabuhan Kalibaru.



Kegiatan diawali dengan pemaparan materi dari narasumber pertama yaitu Bapak Gunawan Wahyu Nugroho, SKM, MKM dari Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Kementerian Kesehatan RI yang menyampaikan materi Table Top Exercise Penanggulangan Penyakit Potensial Wabah. Narasumber kedua yaitu dr. Endang Widuri Wulandari, M.Epid dari World Health Organization Representative to Indonesia dengan materi Monitoring Kapasitas International Health Regulation (IHR) Pintu Masuk Negara.

Selanjutnya penyusunan dan pemaparan skenario *Table Top Exercise* Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dipandu oleh tim BBKK Tanjung Priok. Gladi dan pelaksanaan *Table Top Exercise* Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dilakukan dengan melibatkan semua multisektor yang hadir. Dilanjutkan dengan diskusi untuk menyempurnakan skenario yang ada dalam rangka memaksimalkan peran multisektor dalam meningkatkan kesiapsiagaan penanggulangan penyakit yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Harapan kita semua tentu selalu dalam kondisi sehat dan bebas dari berbagai ancaman penyakit, tetapi dengan semakin cepatnya mobilisasi orang dan barang maka ancaman penyakit tidak dapat dihindarkan termasuk di Pelabuhan Kalibaru. Dengan dilaksanakan kegiatan Table Top Exercise Kedaruratan Kesehatan Masyarakat semoga semua sektor yang terlibat dapat mengambil peran dan tanggungjawab apabila terjadi kedaruratan kesehatan masyarakat di Pelabuhan Kalibaru sehingga ancaman kesehatan dapat dicegah atau diminimalisir penyebarannya.

PENGAWASAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN KAPAL BAGI PETUGAS

OLEH : CUKUP SUGIANTO, SST



Perkembangan penyakit saat ini semakin cepat. Adanya penyakit baru, penyakit lama yang muncul kembali, serta mobilitas alat angkut, orang, dan barang di Pelabuhan Tanjung Priok yang sangat tinggi memungkinkan terjadinya KLB penyakit. Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok telah membentuk Tim Gerak Cepat untuk investigasi kejadian potensi KLB. Tim TGC terdiri dari anggota yang profesional dan terlatih dalam melaksanakan tugasnya. Untuk lebih meningkatkan kompetensinya, perlu dilakukan update pengetahuan dan keterampilannya, mengingat penyakit PHEIC selalu mengalami perkembangan. Selain itu juga teman-teman akan mendapat pengetahuan yang baru tentang perkembangan jaman dan penyakit yang berkembang sekarang ini serta peraturan yang baru yang mungkin belum tersampaikan ke kita, termasuk bagaimana teman-teman dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan SOP dan Aturan yang berlaku.

Untuk itu, BBKK Tanjung Priok mengadakan kegiatan “On The Job Training Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Kapal bagi Petugas BBKK Tanjung Priok”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petugas dan me-refresh pengetahuan dan keterampilan tentang pengawasan faktor risiko kesehatan di alat angkut khususnya di kapal.

Pemerintah pusat melaksanakan kewaspadaan KLB di pintu masuk dan pelabuhan atau bandar udara yang melayani lalu lintas domestik melalui kegiatan:

1. Pengamatan penyakit, faktor risiko penyakit, dan/ atau masalah Kesehatan
2. Tindakan penanggulangan dalam rangka kewaspadaan KLB dan
3. Pemeriksaan dan/atau penerbitan Dokumen Karantina Kesehatan yang bertujuan untuk mengawasi dan mencegah masuk dan/atau keluarnya penyakit, faktor risiko penyakit, dan/atau masalah Kesehatan yang berpotensi dibawa olehalat angkut, orang, dan atau barang.

Pengamatan penyakit, faktor risiko penyakit, dan/ataumasalah Keseatan sebagaimana dimaksud dilakukan terhadap alat angkut, orang, barang dan/atau lingkungan. Sedangkan Tindakan penanggulangan dalam rangka kewaspadaan KLB sebagaimana dimaksud adalah dilakukan apabila ditemukan penyakit, faktor risiko penyakit, dan/atau masalah Kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan berkoordinasi dengan kementerian/ lembaga terkait.

Tindakan penanggulangan dalam rangka kewaspadaan KLB sebagaimana dimaksud dapat berupa:

1. karantina, isolasi, pelaksanaan imunisasi atau pemberian profilaksis, rujukan, disinfeksi, dan/atau dekontaminasi terhadap orang sesuai indikasi;
2. disinfeksi, dekontaminasi, disinseksi, dan/atauderatisasi terhadap alat angkut dan barang;
3. penyehatan, pengama.nan, dan pengendalian terhadap media lingkungan; dan
4. tindakan lainnya yang dibutuhkan atau sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sementara itu mendukung kegiatan tersebut maka Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok menyelenggarakan Kegiatan On The Job Training Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Kapal Bagi Petugas BBKK yang dibebankan dari DIPA Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok Tahun Anggaran 2025 dengan narasumber dan fasilitator yaitu yang berasal Direktorat Surveilans Kekarantinaan Kesehatan (1 orang), BBKK Tanjung Priok (5 orang),dan Kantor Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok (1 orang) sedangkan peserta Kegiatan On The Job Training Pengawasan Faktor Risiko Kesehatan Kapal Bagi Petugas BBKK sebanyak 44 orang peserta luring yang merupakan anggota tim Boarding Officer dan Administrasi Pelayanan dari kantor induk dan wilayah kerja. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan tanggal 28-29 April 2025 bertempat di Ruang Rapat Gedung Record Centre Lantai 2 Percetakan Negara, Jakarta Pusat.

Akhir kata dengan meningkatnya kompetensi petugas, juga akan mampu mencegah dan menanggulangi KLB penyakit beserta risikonya khususnya di lingkungan Pelabuhan Tanjung Priok dan masyarkat luas pada umumnya.

ANI BUDI LESTARI, SKM

HOAKS ATAU FAKTA !!!

“Minum air es / air dingin bisa menyebabkan sembelit !”
“Minum air es / air dingin bisa menyebabkan gemuk !”



Dua kalimat sakti tersebut sampai detik ini masih dipercaya oleh sebagian besar masyarakat kita, lalu benarkah pernyataan tersebut????

Sebelum kita jawab marilah kita cari tahu dulu apa kandungan dari air itu sendiri dan apa fungsinya untuk tubuh kita.

Air minum adalah air yang aman untuk dikonsumsi manusia, baik diminum langsung atau digunakan untuk memasak. Air minum harus memenuhi standar kesehatan agar tidak membahayakan tubuh. Air minum juga dapat diartikan sebagai air yang telah melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Air putih bisa di bedakan menjadi 2 yaitu :

1. Air dengan kandungan mineral tambahan. Air ini mengandung kalsium, magnesium, natrium dan kalium.
2. Air tanpa kandungan mineral.

Fungsi air bagi tubuh :

1. Mengatur suhu tubuh
2. Melarutkan dan mengangkut nutrisi
3. Melindungi organ dan jaringan
4. Membantu proses pencernaan
5. Membuang limbah metabolisme
6. Menjaga keseimbangan elektrolit









Lalu apa beda air dingin dengan air biasa/air hangat?

Secara kandungan tidak ada bedanya yang membedakan hanya suhunya saja. Sehingga secara fungsi seharusnya tidak berpengaruh apapun. Akan tetapi untuk lebih yakin mari kita simak pendapat dua ahli gizi berikut ini.

Dokter, ahli nutrisi, magister filsafat, dan penulis buku, DR. dr. Tan Shot Yen, M.hum.,

Mengatakan bahwa kebiasaan minum air es terlalu sering tidak ada hubungannya dengan menyebabkan penyakit tertentu. **"Tidak ada hubungannya. Itu kan cuma air dengan beda suhu,"** ujar Tan saat dihubungi Kompas.com, Selasa (8/7/2025).

Terkait anggapan bahwa air es bisa menyebabkan kegemukan, Tan juga menegaskan bahwa hal tersebut tidak benar sama sekali. **"Air es tidak bisa sama sekali menyebabkan penumpukan lemak di perut atau memicu obesitas. Air dan es itu zero calorie,"** jelasnya.

Dalam konteks kesehatan secara umum, Tan menambahkan, mengonsumsi air es dapat dibatasi atau dihindari bagi mereka yang memiliki alergi dingin. **"Konsumsi air es sebaiknya dibatasi atau dihindari jika yang bersangkutan alergi dingin,"** lanjut dia

dokter spesialis gizi klinik, Gabriela Widyakarin

Menyampaikan, minum air dingin tidak menimbulkan penyakit tertentu. Sebab, tubuh secara otomatis menyesuaikan suhu makanan/minuman melalui sistem termoregulasi.

"Secara umum dalam kondisi normal sebenarnya sama saja dengan air normal, karena ada sistem termoregulasi itu," ujar Gabriela saat dihubungi secara terpisah oleh Kompas.com, Selasa (8/7/2025). **"Justru minum air dingin ada manfaat tertentu, seperti saat tubuh dalam kondisi panas, minum air es bisa bantu menurunkan temperatur tubuh lebih cepat,"** lanjut dia. Selain itu, Gabriela menyampaikan, minum air putih juga tidak memicu obesitas atau kegemukan. Ia menegaskan, tidak ada kaitan antara suhu air yang diminum dengan penyerapan lemak dalam tubuh. **"Tidak ada kaitan. Air putih tidak mengandung kalori,"** kata Gabriela. Menurut dia, air putih bisa menimbulkan kegemukan jika dicampur dengan bahan gula, madu, sirup atau bahan lain yang mengandung kalori. Mengenai kondisi kesehatan secara umum, Gabriela mengatakan, seseorang yang sebaiknya mengurangi atau menghindari minum air es adalah mereka yang sedang mengalami radang tenggorokan. **"Misalnya, radang tenggorokan atau infeksi saluran pernapasan, kondisi migrain atau sakit kepala berat yang umumnya tidak nyaman atau lebih sensitif terhadap konsumsi air dingin,"** kata dia.

Di samping itu, dikutip dari VeryWell Health (27/2/2024), ada beberapa manfaat bagi kesehatan terkait mengonsumsi air es atau air dingin, seperti:

1. **M**embakar lebih banyak kalori daripada minum air bersuhu ruangan
2. Membantu menjaga suhu inti lebih lama selama berolahraga
3. Menyegarkan di hari yang panas atau saat beraktivitas fisik
4. Menjaga tubuh tetap terhidrasi, jika mendorong Anda untuk minum lebih banyak.



Termasuk tim manakah anda bikin mie instan air rebusannya dibuang atau bikin mie instan air rebusan digunakan untuk kuahnya???



Banyak beredar dimasyarakat jika kita memasak mie instan utamanya untuk mie rebus air rebusan harus dibuang dan diganti dengan air baru dengan alasan ada zat lilinnya terlihat dari warna rebusan yg berubah kekuningan dan mengental. Bagaimana menurut anda?!

Ternyata warna kuning dan perubahan tekstur pada sisa rebusan mie instan **bukan disebabkan adanya kandungan lilin pada mie instan akan tetapi warna kuning dihasilkan dari warna mie itu sendiri dan pengentalan pada air disebabkan larutnya asam folat yang terkandung dalam mie itu sendiri**.



Mari kita simak penjelasan dari Dokter dan Ahli Gizi Masyarakat DR.dr. Tan Shot Yen, M. Hum, warna air yang berubah setelah dimasak bersama mie instan **tidak membahayakan dan tetap bisa dikonsumsi langsung bersama mie instan**. Air rebusan mie instan ini memang cenderung berwarna keruh setelah dimasak dan warna tersebut dihasilkan dari kebanyakan mie instan yang berwarna kuning.



Semua isi yang sudah masuk kemasan makanan dan teregister BPOM itu artinya sudah aman dan higienis menurut standar," kata Tan, dikutip dari Kompas.com.

menurut Guru Besar Depertemen Gizi Masyarakat Institut Pertanian Bogor (IPB), Prof Dr Hardinsyah, mengganti air rebusan mie instan tidak diperlukan.

Dilansir dari Tribunnews.com, Hardiansyah menambahkan bahwa beberapa mie instan di Indonesia, tepung terigunya sudah mengandung asam folat yang baik untuk tubuh, sedangkan asam folat ini justru larut dalam air dan jika air bekas rebusannya dibuang kita tidak mendapatkan asam folat ini.

Tak hanya bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia, bagi pecinta tanaman dan ahli perkebunan, air rebusan mie instan bisa sangat berguna.

BADAN POM

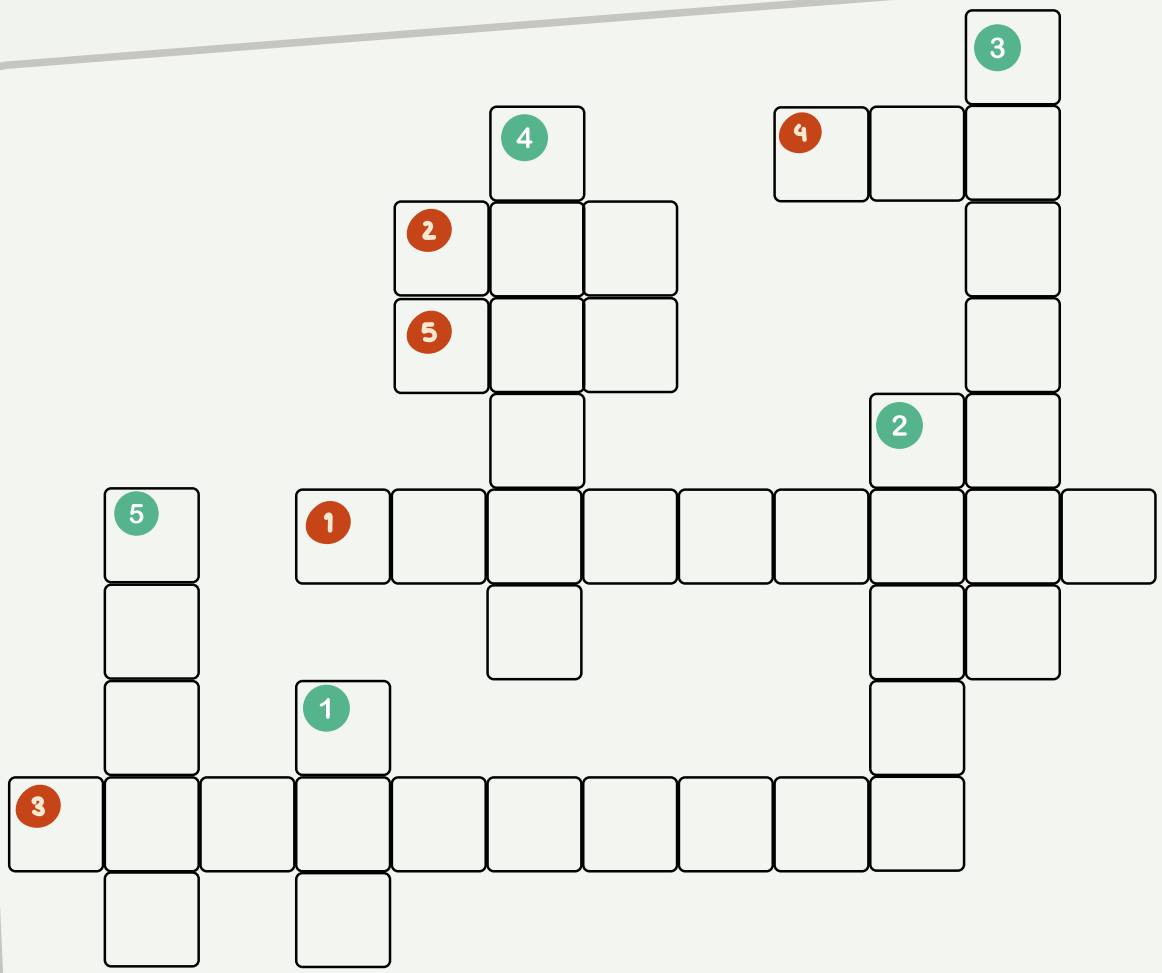


Nah jika demikian kira-kira apakah kita masih percaya Hoaks atau kita akan merubah pandangan kita?!! Keputusan ada ditangan kalian. See u next time.





TEKA-TEKI SILANG



MENDATAR:

1. Cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara
2. Dokumen yang menyatakan bahwa kapal yang datang dari luar negeri telah memenuhi syarat kesehatan dan di ijinkan untuk melakukan kegiatan bogkar maut atau aktivitas
3. Vaksinasi wajib yang harus dilakukan calon jama'ah umroh
4. Organisasi internasional yang menangani surveilans penyakit menular global
5. Jumlah kasus penyakit yang lebih tinggi dari biasanya dalam suatu wilayah

MENURUN:

1. Dokumen yang menunjukkan bahwa seseorang telah mendapatkan vaksin
2. Vektor pembawa penyakit leptospirosis
3. Tindakan untuk membasmi nyamuk dewasa di area pelabuhan
4. Penyakit yang bisa menyebar lewat air tercemar di lingkungan pelabuhan
5. Dokumen sanitasi kapal yang menyatakan bahwa tidak ditemukan faktor risiko lingkungan di kapal

Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

KEMENKES HEBAT
INDONESIA SEHAT

BerAKHLAK

bangga melayani bangsa

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK

JALAN NUSANTARA NO. 2 PELABUHAN TANJUNG PRIOK JAKARTA UTARA KODE POS 14310

TELPON/WA : 0811-1181-0400

TELPON : (021) 4373265

NO. ISBN/ISSN 2302-4550

9 772302 455000